

Reading, Encode, Annotate, And Ponder (REAP) Strategy For Reading Comprehension

Ervina Esti

Negeri Krikilan 1 Masara
ervinaesti@gmail.com

Article History

accepted 01/08/2021

approved 17/08/2021

published 01/09/2021

Abstract

The Educators need to know the importance of reading comprehension activities as activities that influence students' acquisition of information about a new knowledge through the text they read. Reading comprehension activities are important for all learning content, therefore educators need to know strategies that can be used to support reading comprehension activities as a higher and more complicated level of reading activities, so that students can obtain new information with memorable reading experiences. The aims of this research are (1) to describe reading comprehension activities, (2) to describe REAP strategies for reading comprehension activities. The results of this study are: (1) reading comprehension activities are reading activities that are intended to obtain new information. (2) The REAP strategy is a strategy that can be used to support reading comprehension activities through four steps, namely: Reading, Encoding, Annotating, and Pondering. .

Keywords: *Reading comprehension, REAP strategy, Reading strategy*

Abstrak

Pendidik perlu mengetahui pentingnya kegiatan membaca pemahaman sebagai kegiatan yang memengaruhi pemerolehan informasi oleh peserta didik terhadap suatu ilmu baru melalui teks yang dibaca. Kegiatan membaca pemahaman penting untuk semua muatan pelajaran, maka dari itu pendidik perlu mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan membaca pemahaman sebagai tingkat yang lebih tinggi dan rumit dari kegiatan membaca, sehingga peserta didik dapat memperoleh informasi baru dengan pengalaman membaca yang berkesan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tentang kegiatan membaca pemahaman, (2) mendeskripsikan strategi REAP untuk kegiatan membaca pemahaman. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi baru. (2) Strategi REAP merupakan strategi yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan membaca pemahaman melalui empat langkah, yaitu: *Reading* (membaca), *Encoding* (menyandikan), *Annotating* (menganotasikan, dan *Pondering* (merenungkan).

Abstrak dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kata kunci: *Membaca pemahaman, strategi REAP, strategi membaca*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang menuntut peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar. Empat aspek yang termasuk dalam keterampilan berbahasa adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik harus memiliki empat keterampilan berbahasa tersebut, karena empat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan akan memengaruhi kehidupan siswa untuk kedepannya. Salah satu keterampilan penting dan mendasar yaitu keterampilan membaca.

Anjani (2019) memaparkan bahwa membaca bukan hanya melihat dan mengucapkan kalimat tetapi tujuan yang dikejar adalah mendapatkan pemahaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tahmidaten (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca kini tidak lagi terbatas pada sekedar menyusun huruf menjadi kata, membaca kata-kata menjadi sebuah kalimat, membaca kalimat per kalimat menjadi sebuah paragraf, dan membaca paragraf demi paragraf menjadi sebuah wacana. Membaca harus memahami makna dibalikinya dan mengarahkan perilaku si pembaca atas makna yang didapatkan dari bacaan yang telah diselesaikannya atau disebut juga dengan membaca pemahaman. Cahyaningtyas (2018) berpendapat bahwa peserta didik harus dapat memahami sebuah teks bacaan untuk dapat menjelaskan informasi penting dari teks yang telah dibaca, sehingga peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan baru yang didapat dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi modal dalam memperoleh sebuah informasi baru. Kegiatan membaca pemahaman tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, melainkan untuk semua mata pelajaran karena sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca (Ambarita, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah. Hal tersebut didasarkan pada hasil survey yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Kemenko, 2021). Lebih lanjut Ambarita (2021) menyebutkan bahwa kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah dalam hal: memahami ide paragraf, membaca grafik, memahami hubungan antar fakta, hubungan logika linguistik, dan menemukan ide bacaan. Perlu adanya sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi rendahnya daya membaca peserta didik di Indonesia.

Menurut Tahmidaten (2020) semua guru mata pelajaran di sekolah perlu mengetahui dan mempelajari strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas membaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca pemahaman adalah strategi *Read, Encode, Annotate, dan Ponder (REAP)*. Marantika (2012) menyatakan ada empat langkah dalam strategi REAP, yaitu R: *Read*, membaca untuk mengumpulkan ide-ide penulis; E: *Encode*, ide penulis ke dalam bahasa sendiri; A: *Annotate*, menganotasi ide-ide tersebut secara tertulis untuk seseorang atau untuk dibagikan dengan orang lain; P: *Ponder*, merenungkan pentingnya anotasi. Tujuan dari strategi REAP adalah untuk membantu pembaca mensintesis pemikiran penulis dengan kata-kata mereka sendiri (Hardayanti, 2017). Strategi REAP membuat peserta didik terdorong untuk menjadi pembaca yang ulung karena menggunakan kata-kata mereka sendiri untuk mengkontruksi dan menemukan informasi dari sebuah teks. Dengan demikian strategi ini akan melatih perkembangan proses berpikir peserta didik (Cahyaningtyas, 2018). Martin (2014) menyimpulkan bahwa strategi REAP menuntun peserta didik untuk melalui proses kegiatan membaca yang bermakna, dan tidak hanya sekedar proses mekanik saja. Selain itu, setrategi ini dapat diaplikasikan untuk

kegiatan membaca pemahaman dalam berbagai jenis teks bacaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka strategi REAP dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas membaca pemahaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca mempunyai banyak jenis dan tingkatan. Membaca sendiri menurut Kusdemir dan Bulut (2018) adalah proses yang dimulai dengan melihat, berlanjut dengan penerimaan informasi atas dasar perhatian dan persepsi dan menghasilkan pemahaman di otak. Oleh karena itu, membaca adalah keterampilan bahasa yang rumit yang membutuhkan banyak keterampilan untuk digunakan pada saat yang bersamaan. Sedangkan membaca pemahaman yaitu memaparkan bahwa membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menetapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis (Apriliana 2018). Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca pemahaman adalah tujuan yang paling penting dari setiap program membaca.

Hjetland (2017) memberikan pandangan lain mengenai kegiatan membaca pemahaman, *“the simple view of reading defines reading comprehension as a product of decoding and linguistic comprehension, whereas the augmented view of reading advocates a wider perspective on the linguistic and cognitive processes involved in reading comprehension”*. Dengan kata lain bahwa secara sempit kegiatan membaca merupakan produk dari sebuah penulisan teks dan penerjemahan kode atau huruf, sehingga pembaca dapat memahami dan mengerti akan teks yang dibaca. Sedangkan secara luas, kegiatan membaca pemahaman melibatkan proses kognitif, yaitu ketika pembaca mulai memproses informasi yang didapatkan dan mengkaitkan dengan informasi yang telah dimiliki sehingga membentuk sebuah pengetahuan yang baru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdelaal (2014) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah proses yang rumit karena melibatkan berbagai faktor seperti kosakata, kelancaran, budaya, dan keakraban dengan topik. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca pemahaman tidak sekedar menerjemahkan simbol huruf dari visual menjadi audio, tetapi ada proses lanjut setelah itu. Proses pemahaman dalam kegiatan membaca dipengaruhi beberapa hal seperti yang telah disebutkan. Kegiatan membaca pemahaman adalah salah satu keterampilan dasar yang harus diajarkan kepada anak-anak di tahun-tahun pertama sekolah dasar. Jika mereka dapat memperoleh keterampilan membaca pemahaman, mereka dapat berhasil baik dalam kursus dan kehidupan sekolah. Mendapatkan keterampilan membaca pemahaman tampaknya menjadi lebih penting dan fungsional terutama di sekolah dasar yang merupakan periode pertama tahun sekolah anak-anak. Siswa menggunakan keterampilan ini di semua program mereka, dan kehidupan akademis mereka secara langsung dipengaruhi oleh keterampilan tersebut. Papatga dan Ersoy (2016).

Berpijak dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disintesisasikan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian atau mengorganisasi isi teks, serta pengkaitan pengetahuan yang didapat dari sebuah teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru. Dengan begitu pembaca dapat mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks

B. Strategi REAP untuk Kegiatan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Strategi REAP

Tiruneh (2014) menjelaskan bahwa REAP adalah akronim yang digunakan untuk tahap-tahap membaca berikut: membaca, mengkode, menganotasi, dan merenungkan. Strategi membaca ini dianggap berguna dalam membantu siswa secara aktif berinteraksi dengan teks dan membangun makna saat membaca. Dalam strategi REAP para siswa belajar untuk mengambil konten pada teks dengan melalui empat langkah, yaitu membaca, mengkode, menganotasi, dan merenungkan. Konten yang dimaksud adalah isi informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan (Marantika, 2013).

Martin (2014) berpendapat bahwa strategi REAP adalah strategi yang membuat siswa berpikir secara tepat dan mendalam tentang apa yang mereka baca. Selain itu, diperlukan siswa untuk berpartisipasi dalam meringkas ide dari teks. Oleh karena itu, strategi REAP digunakan untuk mendorong siswa membaca dan menganalisis teks daripada meringkasnya menjadi kata-kata mereka sendiri. Lebih lanjut Sukma dan Haryadi (2016) menjelaskan bahwa strategi REAP bermula dari landasan berpikir yang pembaca pahami ketika mereka diminta untuk menyampaikan ide-ide yang terserap dari bacaan yang mereka baca. Strategi ini melibatkan pembaca secara aktif dalam memproses ide-ide yang telah disampaikan penulis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pemahaman mereka terhadap teks tersebut dalam kata-kata mereka sendiri dan untuk mendiskusikan ide-ide tersebut dengan orang lain. Dengan cara ini pembaca dapat menginternalisasi atau menyerap pemahaman berdasarkan teks. Internalisasi ini dianggap mampu meningkatkan pemrosesan ide yang lebih bermakna, sehingga mampu mengkristalkan pemikiran pembaca terkait pesan penulis.

Berpijak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disintesis bahwa strategi REAP adalah strategi pembelajaran membaca yang terdiri dari tahap-tahap seperti membaca, mengkode, menganotasi, dan merenungkan, dengan mengaktifkan siswa untuk mengambil konten pada teks dalam kegiatan membaca, kemudian meringkasnya menjadi kata-kata mereka sendiri.

2. Tahapan Strategi REAP

Strategi REAP terdiri dari empat tahapan, yaitu; (1) Reading (membaca); (2) Encoding (menyandi); (3) Annotating (menganotasikan); dan (4) Pondering (merenungkan). Berikut penjelasan keempat langkah tersebut:

a. *Reading* (Membaca)

Aktivitas membaca yang dimaksud adalah membaca seluruh teks, mungkin satu atau dua kali (Marantika, 2013). Tiruneh (2014) menyebutkan bahwa pada tahap membaca peserta didik juga memikirkan judul yang berbeda untuk teks tersebut dengan kata-kata yang paling diingat dari teks tersebut. Pendapat lain menjelaskan bahwa langkah pertama dalam strategi ini adalah peserta didik membaca dalam hati. Melalui kegiatan membaca dalam hati, peserta didik akan menjadi pembaca yang lebih mandiri sehingga dapat mencapai tingkatan membaca yang lebih tinggi dalam literasi (Cahyaningtyas, 2018).

b. *Encoding* (Menyandi)

Marantika (2013) menjelaskan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan menulis kode ide-ide penulis ke dalam pemikiran mereka sendiri. Pendapat lain menyebutkan bahwa tahapan *encoding* dilakukan dengan menuliskan ide-ide pokok dengan kata-kata sendiri dalam dua kalimat. Bila ada kosakata yang kurang dimengerti, pembaca hendaknya mencari tahu (Tiruneh, 2014). Lebih lanjut, Cahyaningtyas (2018) menjelaskan bahwa dalam proses membaca peserta didik akan menemukan poin-poin penting

yang akan disandikan dengan bahasa mereka sendiri. Langkah ini dapat membantu peserta didik untuk menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang.

c. *Annotating* (Menganotasikan)

Marantika (2013) menjelaskan bahwa langkah ini dilakukan dengan membubuhi keterangan. Dalam langkah ini para siswa mencatat tentang ide-ide yang didapatkan di selembar kertas. Lebih lanjut Tiruneh (2014) menjelaskan bahwa tahap ini dilakukan dengan dua hal, pertama menuliskan paling sedikit dua kalimat yang berisi ringkasan dari teks. Kedua, membandingkan catatan yang telah dibuat dengan catatan teman sejeja. Abidin (2012) menambahkan bahwa dalam tahap ini peserta didik mengungkapkan hasil pemahamannya dengan menggunakan bahasa sendiri.

d. *Pondering* (Merenungkan)

Langkah terakhir dalam strategi ini dilakukan dengan perenungan, yakni merenungkan hal baru yang didapatkan dari teks yang telah dibaca teman sejeja (Tiruneh, 2013). Pendapat lain menjelaskan bahwa pada Langkah perenungan, peserta didik saling memberikan tanggapan, mengaitkan tanggapan tersebut dengan hasil anotasi, dan menyimpulkan hasil akhir dari teks yang telah dibaca (Rahmawati, 2013).

3. Tujuan Strategi REAP dalam Kegiatan Membaca Pemahaman

Powell (2014) berpendapat bahwa strategi REAP dirancang untuk mengajari siswa berbagai cara menanggapi karya literasi menggunakan empat langkah utama: membaca, menyandikan, membubuhi keterangan, dan merenungkan. Dengan begitu strategi REAP adalah strategi yang dapat menggabungkan pemikiran dan analisis tingkat tinggi. Pendapat lain menyatakan bahwa tujuan dari teknik R.E.A.P adalah untuk membantu pembaca mensintesis pemikiran penulis dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan demikian, meningkatkan pemahaman mereka sehingga memungkinkan belajar dan mengingat terjadi. Artinya penulis mencoba untuk menceritakan tentang apa yang dipikirkan dan rasakan dengan menyebutkan beberapa alasan yang mendukungnya. Strategi ini membantu siswa lebih memahami alasan yang mendukung ide penulis dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri karena salah satu prosedur tekniknya adalah encoding. Prosedur ini meminta siswa untuk mengeksplorasi ide dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri (Hardayanti, 2017). Selain itu, Manzo dalam Rahmawati (2013) mengemukakan bahwa adanya langkah anotasi bertujuan untuk menangkap informasi dengan memadatkan pilihan ke dalam bentuk ringkasan. Hal ini dapat diterapkan pada teks fiksi maupun non fiksi. Langkah anotasi juga dapat disesuaikan, bergantung dengan apa yang diminta oleh annotator.

Dengan demikian, strategi REAP bertujuan untuk membantu pembaca mensintesis pemikiran penulis melalui bahasa atau kata-kata sendiri dengan melalui anotasi untuk dapat menangkap informasi secara lebih padat dalam kegiatan membaca pemahaman. Melalui langkah-langkah yang terdapat pada strategi REAP tersebut sekaligus melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dalam perolehan informasi terhadap teks.

SIMPULAN

Kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dengan tingkat yang lebih tinggi. Hal ini karena dengan kegiatan membaca pemahaman, pembaca tidak sekedar menerjemahkan huruf-huruf menjadi rangkaian kalimat saja, melainkan

peserta didik akan mendapatkan informasi baru yang akan dikaitkan dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut maka peserta didik memerlukan sebuah strategi yang dapat menunjang kegiatan membaca, seperti strategi REAP.

Strategi REAP merupakan strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan membaca untuk menambah pemahaman terhadap bacaan. Strategi ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu; (1) *Reading* (membaca), (2) *Encoding* (menyandikan), (3) *Annotating* (menganotasi), dan (4) *Pondering* (merenungkan). Melalui empat tahapan tersebut, peserta didik akan mendapatkan pengalaman membaca yang lebih berkesan.

Strategi REAP dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan membaca pemahaman karena beberapa alasan, yaitu: pertama, siswa selama membaca menganalisis tujuan penulis dan mengeksplorasi perasaan mereka sendiri tentang materi tertulis. Kedua, menekankan bahwa setelah siswa menyelesaikan membaca mereka dapat melampaui ide-ide penulis untuk membentuk aplikasi pribadi dan koneksi untuk berpikir lebih tepat dan mendalam tentang apa yang mereka baca. Ketiga, mereka dapat mengklarifikasi apa yang telah mereka baca dengan pemahaman mereka. Strategi ini mendorong siswa untuk mengkonstruksi makna yang lebih dalam dari teks menggunakan kata-kata mereka sendiri, sehingga tergolong dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu strategi ini dapat diterapkan dalam berbagai jenis teks bacaan, bahkan pada muatan pelajaran lain selain Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelaal, N. M., & Sase, A. S. (2014). Relationship between Prior Knowledge and Reading Comprehension. *Advances in Language and Literary Studies*, 5(6), 125-131.
- Abidin, Yunus. (2012). Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus II kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Apriliana, A. C., & Berlianti, R. P. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 69-83.
- Cahyaningtyas, Dewi, I. A. G. P. R., Marhaeni, A. A. I. N., & Paramartha, A. G. Y. (2020). The Effect of REAP Strategy on Reading Comprehension of the Eight Grade Students. *International Journal of Language and Literature*, 3(3), 112-120.
- Powell, N. W., Cleveland, R., Thompson, S., & Forde, T. (2012). Using multi-instructional teaching and technology-supported active learning strategies to enhance student engagement. *Journal of Technological Integration in the Classroom*, 41.
- Hjetland, H. N., Brinchmann, E. I., Scherer, R., & Melby-Lervåg, M. (2017). Preschool predictors of later reading comprehension ability: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 13(1), 1-155.

- Kuşdemir, Y., & Bulut, P. (2018). The relationship between elementary school students' reading comprehension and reading motivation. *Journal of Education and Training Studies*, 6(12).
- Martin, Marbun R., & Bunau, E. (2014). REAP (READ, ENCODE, ANNOTATE AND PONDER) STRATEGY IN TEACHING STUDENTS' READING COMPREHENSION. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(1).
- Marantika, J. P., & Fitrawati, F. (2012). The REAP strategy for teaching reading a narrative text to junior high school students. *Journal of English Language Teaching*, 1(2), 70-77.
- Papatga, E., & Ersoy, A. (2016). Improving Reading Comprehension Skills through the SCRATCH Program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1), 124-150.
- Rahmawati, Supardi, I., & Bunau, E. USING READ, ENCODE, ANNOTATE AND PONDER (REAP) STRATEGY IN TEACHING READING COMPREHENSION. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(6).
- Sukma, S., & Haryadi, H. (2016). Keefektifan strategi REAP dan request dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP. *LingTera*, 3(1), 99-111.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Tiruneh, D. T. (2014). The effect of Explicit Reading Strategy Instruction On reading Comprehension of Upper Primary Grade Student: *International Journal Education*, 6 (3): 81-100.